

Penerapan Metode *Memory Power* Terhadap Penguasaan Materi Rangka Manusia Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 2 Sarwodadi Tahun Pelajaran 2017/2018

Saliman

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 2 Sarwodadi OKU Timur, Indonesia, salimanrami@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Memory Power* dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi rangka manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Darul Ulum 2 Sarwodadi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Memory Power* dapat berpengaruh positif terhadap penguasaan materi mata pelajaran IPA kelas IV MI Darul Ulum 2 Sardodadi mengalami peningkatan dari siklus I sampai II, yaitu siklus I (60 %), dan siklus II (85 %) dengan jumlah nilai rata-rata dari siklus I 66,55 dan siklus II 73,8. Jadi, metode *Memory Power* ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran materi IPA siswa kelas IV MI Darul Ulum 2 Sarwodadi kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.

Kata Kunci: *Memory Power*, Rangka Manusia, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of applying the Memory Power method in increasing student mastery of human skeletal material. The research method used is action research as much as two cycles. Each cycle consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is grade IV MI Darul Ulum 2 Sarwodadi students. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. This study concludes that the Memory Power method can positively influence the mastery of subject matter in science class IV MI Darul Ulum 2 Sardodadi has increased from cycle I to II, namely cycle I (60%), and cycle II (85%) with the average value mean of cycle I 66.55 and cycle II 73.8. So, this Memory Power method is very appropriate to be used in learning science material for grade IV MI Darul Ulum 2 Sarwodadi, Belitang III subdistrict, East OKU Regency.

Keywords: Memory Power, Human Order, Natural Sciences

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut juga dengan sains. Sains merupakan terjemahan dari kata science yang berarti masalah kealaman (nature). Sains adalah pengetahuan yang

mempelajari tentang gejala-gejala alam¹. Sains adalah pengetahuan yang kebenarannya sudah diujicobakan secara empiris melalui metode ilmiah². Sains merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji³.

Ilmu Pengetahuan Alam pada hakikatnya terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam (IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap)⁴.

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh siswa agar penguasaan materi dan kualitas prestasi belajarnya dapat mencapai optimal.

Akan tetapi, proses pembelajaran yang masih sering diterapkan menyebabkan siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir dalam berbagai hal. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan kognitif saja. Siswa diwajibkan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperolehnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka cerdas secara teoritis akan tetapi mereka kurang mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Rendahnya kemampuan berpikir siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah kurang efektifnya proses pembelajaran, rendahnya minat dan motivasi siswa, rendahnya kinerja guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dalam Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar adalah Metode *Memory Power*. Metode *Memory Power* merupakan sebuah metode meningkatkan daya ingat yang di dalamnya terdapat beberapa teknik. Akan tetapi sebelum mengenalkan teknik-teknik tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Memahami manfaat dari teknik mengingat,
2. Memberikan perhatian (atensi) terhadap segala sesuatu yang dijelaskan,
3. Menggunakan segala kemampuan otak kiri dan kanan, dan

¹ Usman Samatowa, *Bagaimana Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

² Uus Toharudin, Sri Hendrawati, and Andrian Rustaman, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik* (Bandung: Humaniora, 2011).

³ Ibid.

⁴ Agustina Lestari, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DI SD NEGERI REJONDANI PRAMBANAN SLEMAN" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

4. Melakukan latihan, latihan, dan latihan dan konsisten untuk membiasakan diri dalam menerapkan teknik-teknik dalam Metode *Memory Power*⁵

Menyeimbangkan kemampuan antara otak kiri dan kanan adalah salah satu hal penting dalam penggunaan *Memory Power*. Jika materi pelajarannya dominan otak kiri, maka guru perlu mencari formula mengajar yang dapat menyentuh bagian otak kanan siswa. Begitu pun sebaliknya, jika materi pelajarannya dominan otak kanan, maka guru juga perlu mencari formula mengajar untuk mengaktifasi otak kiri siswa. Dan materi pelajaran IPA merupakan materi pelajaran yang dominan otak kiri, jadi guru harus memberikan metode yang dapat menyentuh bagian otak kanan⁶.

Berdasarkan survey awal dan wawancara yang dilakukan di MI Darul Ulum 2 Sarwodadi, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran IPA adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan penugasan. Dalam pembelajaran IPA guru sudah berusaha menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran seperti diskusi dan simulasi, hanya saja dalam pelaksanaannya belum maksimal, kurang bervariasi, dan masih menemui kendala sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, kemampuan penguasaan materi siswa kelas IV MI Darul Ulum 2 Sarwodadi juga rendah. Hal itu dapat dilihat dari proses pembelajarannya dimana siswa masih banyak yang belum memahami materi pelajaran dan dapat mendiskripsikan kembali materi yang sudah dipelajari. Siswa hanya cenderung untuk diam apabila guru memberikan permasalahan atau kasus yang membutuhkan tanggapan. Hanya ada satu atau dua orang siswa yang mau berbicara mengungkapkan kembali tentang materi yang telah diajarkan, itupun terjadi ketika guru sudah berulang-ulang kali mengajukan pertanyaan tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Untuk kelancaran penelitian, diperlukan prosedur dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu persiapan dan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif.

⁵ Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory Power)* (Jakarta: Tangga Pustaka, 2008).

⁶ Melati Puteri Pumori, "PENGARUH PENGGUNAAN METODE MEMORY POWER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD KELAS IV PADA KONSEP PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT: Penelitian Eksperimen Di Kelas IV SD Negeri Taktakan 2 Kecamatan Taktakan Kota Serang Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 sama dengan 85 %, sedangkan seorang siswa dinyatakan tidak tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70 kurang dari 85 %.

Supaya dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka peneliti menggunakan model 2 siklus. Adapun pelaksanaan dari siklus-siklus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode *Memory Power* dan untuk kerja, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan 20 Agustus 2016. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan, pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus 1

Rating	Frekuensi	Kriteria
5	6	Sangat Baik
4	4	Baik
3	2	Cukup
2	8	Kurang
1	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ada 6 orang siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik, 4 orang siswa termasuk dalam kriteria baik, 2 orang siswa termasuk dalam kriteria cukup, 8 orang yang termasuk dalam kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sangat kurang. Dengan demikian Penerapan metode *Memory Power* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Darul Ulum 2 Sarwodadi di siklus 1 belum mencapai keberhasilan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, adapun data nilai ter formatif pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus 1

No	Nama	Kkm	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Ahmad Zidan Fatoni	63	70	Tuntas
2	Angga Irfan Nurrohim	63	62	Belum Tuntas
3	Berki Fernandes	63	73	Tuntas
4	Cinta Fitri	63	70	Tuntas
5	Daniel Birviraka	63	60	Belum Tuntas
6	Dimas Adinata	63	75	Tuntas
7	Farel Adi Pratama	63	62	Belum Tuntas
8	Ferdi Setiawan	63	58	Belum Tuntas
9	Imas Nur Hidayah	63	67	Tuntas
10	Joy Praatama	63	72	Tuntas
11	Muhammad Aldi Saifudin	63	70	Tuntas
12	M. Dicki Fahrurreza	63	72	Tuntas
13	Muhammad Nor Kholis	63	62	Belum Tuntas
14	Raudatun Nisa	63	70	Tuntas
15	Regina Febriani	63	80	Tuntas
16	Reffan Septa Ramadhani	63	65	Tuntas
17	Riko Duwi Riyanto	63	60	Belum Tuntas
18	Rizky Agung Pratama	63	55	Belum Tuntas
19	Rizky Saputra	63	78	Tuntas
20	Sucipto	63	50	Belum Tuntas
	Jumlah Nilai		1331	
	Rata – Rata Nilai		66,55	

Dari pemberian soal pada evaluasi pertama didapatkan data nilai sebagai berikut:

Hasil Analisa

Banyaknya Peserta didik seluruhnya = 20 orang

Banyaknya peserta didik yang tuntas belajar = 12 orang

Banyaknya peserta didik yang belum tuntas belajar = 8 orang

Prosentase banyaknya peserta didik yang tuntas = 60 %

Klasikal : Ya/Tidak

Dari analisa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sebab prosentase peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 60 % dari peserta didik kelas IV. Suatu kelas dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan belajar paling sedikit 85 % dari jumlah peserta didik dalam kelas tersebut. Hal

ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berhasil dan perlu ditinjau kembali untuk tahap pembelajaran berikutnya.

3) Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan belum berhasil. Apakah penyebabnya? Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah disusun sesuai dengan kerangka pembelajaran yang sesungguhnya yaitu menggunakan metode *Memory Power*. Peneliti berusaha mencari penyebabnya dengan memperhatikan kejadian-kejadian di kelas, antara lain:

- a) Suasana kelas agak terganggu, dimana sebagian peserta didik kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena peserta didik sebak sendiri menggali dan mencari-cari dalam buku sumber, ada sebagian peserta didik tidak memiliki buku sumber. Masalah inilah yang mengganggu dan menghambat jalannya pembelajaran untuk berhasil.
- b) Pada pertemuan ini peserta didik kurang memperhatikan hal-hal penting yang harus dipahami dan dimengerti, sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar peserta didik baik dalam pengerjaan soal latihan maupun pengerjaan soal evaluasi.

4) Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

- a) Guru perlu memberi motivasi kepada siswa dan mengkondisikan siswa untuk lebih fokus terhadap materi yang disampaikan, memberikan informasi-informasi tambahan yang dirasa perlu untuk di catat sehingga siswa tidak sibuk sendiri untuk mencari informasi di buku yang sebagian siswa nya tidak memiliki buku.
- b) Guru harus lebih terampil dalam menyampaikan informasi dan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa mudah memahami informasi yang disampaikan. Misalnya dengan mengajak siswa yang telah mempunyai ketuntasan dalam belajar untuk menjadi guru untuk teman-temannya yang lain.

2. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus ke II peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I yaitu peneliti ingin membawa peserta didik pada suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran ke 2, soal tes formatif ke 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Setiap peserta didik diharapkan mampu memahami langkah-langkah pembelajaran dan metode yang digunakan agar mudah dalam mencapai peningkatan penguasaan materi rangka manusia mata pelajaran IPA.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 sampai dengan 12 Oktober 2016. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus II, pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Rating	Frekuensi	Kriteria
5	6	Sangat Baik
4	8	Baik
3	3	Cukup
2	3	Kurang
1	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ada 6 orang siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik, 8 orang siswa termasuk dalam kriteria baik, 3 orang siswa termasuk dalam kriteria cukup, 3 orang siswa yang termasuk dalam kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sangat kurang. Dengan demikian Penerapan metode *Memory Power* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Darul Ulum 2 Sarwodadi pada kriteria baik yakni sebanyak 17 orang siswa tuntas belajar dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukam. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data nilai tes formatif pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama	Kkm	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Ahmad Zidan Fatoni	63	75	Tuntas
2	Angga Irfan Nurrohim	63	65	Tuntas
3	Berki Fernandes	63	76	Tuntas
4	Cinta Fitri	63	74	Tuntas
5	Daniel Birviraka	63	64	Tuntas
6	Dimas Adinata	63	77	Tuntas
7	Farel Adi Pratama	63	65	Tuntas
8	Ferdi Setiawan	63	60	Belum Tuntas
9	Imas Nur Hidayah	63	70	Tuntas

Hasil Analisa Ketuntasan Belajar

10	Joy Praatama	63	75	Tuntas
11	Muhammad Aldi Saifudin	63	73	Tuntas
12	M. Dicki Fahrurreza	63	74	Tuntas
13	Muhammad Nor Kholis	63	65	Tuntas
14	Raudatun Nisa	63	72	Tuntas
15	Regina Febriani	63	85	Tuntas
16	Reffan Septa Ramadhani	63	70	Tuntas
17	Riko Duwi Riyanto	63	68	Tuntas
18	Rizky Agung Pratama	63	58	Belum Tuntas
19	Rizky Saputra	63	80	Tuntas
20	Sucipto	63	55	Belum Tuntas
	Jumlah Nilai		1476	
	Rata – Rata Nilai		73,8	

Banyaknya peserta didik seluruhnya = 20 orang

Banyaknya peserta didik yang tuntas belajar = 17 orang

Banyaknya peserta didik yang belum tuntas belajar = 3 orang

Prosentase banyaknya peserta didik yang tuntas = 85 %

Klasikal : Ya

Dari analisa diatas jelas bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mengalami peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas adalah 85 % dalam hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan dengan metode *Memory Power* berhasil.

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Memotivasi siswa
- b) Membimbing siswa untuk lebih menguasai materi pelajaran dengan mudah
- c) Menumbuhkan kreatifitas didik untuk memudahkan untuk menguasai materi pelajaran

2. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Memory Power* memiliki dampak positif dalam meningkatkan penguasaan materi yang tertuju pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar meningkat dari siklus I yaitu 60 % ke siklus II yaitu 85 %.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *Memory Power* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah rata-rata siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah rata-rata 66,55 dan siklus II 73,8.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada materi rangka manusia dengan metode *Memory Power* yang paling dominan adalah mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar siswa, diskusi antara siswa dengan guru, termotivasi untuk lebih memahami materi.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual metode pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah pertama, penguasaan materi IPA setelah penerapan metode *Memory Power* dilakukan meningkat secara signifikan. Kedua, penerapan metode *Memory Power* pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia tergolong baik dengan rating 4.

Daftar Pustaka

- Harianti, Deasy. *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory Power)*. Jakarta: Tangga Pustaka, 2008.
- Lestari, Agustina. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DI SD NEGERI REJONDANI PRAMBANAN SLEMAN." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Pumori, Melati Puteri. "PENGARUH PENGGUNAAN METODE MEMORY POWER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD KELAS IV PADA KONSEP PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT: Penelitian Eksperimen Di Kelas IV SD Negeri Taktakan 2 Kecamatan Taktakan Kota Serang Tahun Ajaran 2014/2015." Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Samatowa, Usman. *Bagaimana Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Toharudin, Uus, Sri Hendrawati, and Andrian Rustaman. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora, 2011.

